

Aksesibilitas Fisik Pengunjung Berkursi Roda pada Fasilitas Publik di Kota Malang

Rahmaulia Maharani¹ dan Triandriani Mustikawati²

¹ Mahasiswa Program Sarjana Arsitektur, Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya

² Dosen Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya

rahmaulia22@student.ub.ac.id

ABSTRAK

Fasilitas publik merupakan fasilitas yang dapat diakses oleh semua orang tanpa terkecuali, termasuk oleh penyandang disabilitas. Namun, pada kenyataannya penyandang disabilitas masih kerap kali mengalami kesulitan dalam mengakses fasilitas-fasilitas di ruang publik, terutama penyandang tunadaksa dalam mobilitasnya. Selain itu, penyandang tunadaksa kesulitan bahkan tidak bisa mengembangkan potensi dan kemampuannya sebab adanya perlakuan eksklusi sosial dari lingkungan di sekitarnya. Kota Malang sebagai salah satu kota yang dianggap inklusif di Indonesia memiliki fasilitas berupa creative center yang bernama Malang Creative Center yang bisa diakses oleh semua kalangan masyarakat, termasuk penyandang disabilitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aksesibilitas fisik pengunjung berkursi roda pada Malang Creative Center. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan evaluatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aksesibilitas fisik pada Malang Creative Center bagi pengunjung berkursi roda belum diterapkan secara sepenuhnya, baik berdasarkan kesesuaiannya dengan standar yang berlaku maupun berdasarkan alur perpindahan pengunjung berkursi roda di dalam bangunan.

Kata kunci: aksesibilitas, disabilitas, pengguna kursi roda, fasilitas publik

ABSTRACT

Public facilities are facilities that can be accessed by everyone without exception, including people with disabilities. However, in reality, people with disabilities still often experience difficulties in accessing facilities in public spaces, especially people with mobility impairments. Apart from that, people with physical impairments have difficulty and cannot even develop their potential and abilities because of social exclusion from the environment around them. Malang, as one of the cities that is considered inclusive in Indonesia, has facilities in the form of a creative center called the Malang Creative Center which can be accessed by all levels of society, including people with disabilities. This research aims to determine the physical accessibility of visitors in wheelchairs at the Malang Creative Center. The method used is a qualitative descriptive method with an evaluative approach. The research results show that physical accessibility at Malang Creative Center for visitors in wheelchairs has not been fully implemented, both based on its conformity with applicable standards and based on the movement flow of visitors in wheelchairs within the building.

Keywords: accessibility, disability, wheelchair user, public facility